

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi Mutiara Bumi adalah salah satu kelompok perkebunan sawit swadaya yang ada di Desa Pompa Air. Koperasi Mutiara Bumi membawahi 3 kelompok tani dengan luas total lahan usaha 183.615 ha dan 75 anggota koperasi (Lampiran 1) yang lahan perkebunan sawitnya sudah tersertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) (Lampiran 2). Kelompok Tani yang terdapat di Koperasi Mutiara Bumi yaitu Kelompok Tani Suka Maju, Sido Mukti, dan Teras Jaya dengan masing-masing kelompok beranggotakan 25 petani. Kebun sawit di Koperasi Mutiara Bumi masih dalam usia produktif.

Koperasi Mutiara Bumi yaitu koperasi pertanian kelapa sawit yang bergerak dalam unit usaha penjualan pupuk subsidi dan penjualan hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS). Dalam penjualan Tandan Buah Segar (TBS) koperasi memiliki tugas melakukan kegiatan bermitra dengan Pabrik Kelapa Sawit (PKS), koperasi akan melakukan pengontrolan dan pembinaan terhadap jalannya produksi kebun anggota kelompok, koperasi akan meningkatkan pengawasan dan pembinaan akan pelaksanaan penjualan dan pemeliharaan kebun agar produksi meningkat. Keberadaan Koperasi Mutiara Bumi itu sendiri sebagai suatu badan usaha sangat membantu terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan potensi usaha bagi anggota koperasi. Koperasi Mutiara Bumi dalam melakukan penjualan hasil Tandan Buah Segar (TBS) milik anggotanya sudah tidak melibatkan pedagang besar sebagai pihak peminjaman Surat Pengantar Buah (SPB) tetapi Koperasi sudah memiliki sendiri Surat Pengantar Buah. Surat

Pengantar Buah merupakan salah satu syarat untuk menjual TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

Menurut Inpres No. 2 Tahun 1978 Pasal 4, bahwa Koperasi Pertanian sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan seperti penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi. Pengelolaan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan perekonomian lainnya. Anggota adalah sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi itu sendiri. Oleh karena itu, anggota harus mendapat kepuasan atas pelayanan tertentu, anggota di Koperasi Mutiara Bumi ialah petani swadaya yang tergabung dalam Koperasi Mutiara Bumi. Tugas utama koperasi adalah memuaskan kebutuhan anggotanya. Oleh karena itu hasil kelapa sawit yang sudah dipanen oleh petani langsung diantar ke koperasi. Koperasi Mutiara Bumi berperan sebagai *fasilitator* antara anggota koperasi dengan pabrik kelapa sawit dalam hal penjualan hasil tandan buah segar kelapa sawit. Namun, penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit milik petani untuk penjualan TBS secara langsung ke perusahaan atau pabrik kelapa sawit masih sangat terbatas dan hanya difasilitasi oleh surat pengantar buah tetapi tidak difasilitasi dengan sarana yang memadai seperti tersedianya kendaraan pengangkutan.

Koperasi Mutiara Bumi di Desa Pompa Air merupakan koperasi yang bersertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO), dari 10 kelompok tani yang ada di Koperasi Mutiara Bumi hanya 3 Kelompok Tani yang bersertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) yaitu Kelompok Tani Suka Maju, Sido Mukti, dan Teras Jaya. Koperasi Mutiara Bumi mendapatkan sertifikat ISPO sejak tahun 2018. Dalam melakukan proses penjualan tandan buah segar milik anggota

koperasi masih tidak sesuai dengan ketentuan penjualan yang ditetapkan *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) yaitu bermitra dengan perusahaan kelapa sawit, karena masih terdapat anggota yang melakukan penjualannya diluar koperasi. Adapun penjualan Tandan Buah Segar (TBS) anggota koperasi menurut kelompok tani di koperasi dan non koperasi pada Koperasi Mutiara Bumi Tahun 2020 di Desa Pompa Air Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjualan Tandan Buah Segar (TBS) Anggota koperasi Menurut Kelompok Tani di Koperasi dan Non Koperasi pada Koperasi Mutiara Bumi Tahun 2019-2020.

Kelompok Tani	2019		Total Produksi (Kg)	2020		Total Produksi (Kg)
	Koperasi (Kg)	Non Koperasi (Kg)		Koperasi (Kg)	Non Koperasi (Kg)	
Suka Maju	408.201	172.932	581.133	152.263	109.698	262.061
Sido Mukti	407.442	338.080	745.522	178.102	267.308	445.410
Teras Jaya	430.375	869.525	1.299.900	244.878	403.175	648.050
Jumlah	1.246.018	1.380.537	2.626.555	575.243	780.181	1.355.521

Sumber : Koperasi Mutiara Bumi Desa Pompa Air 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa realisasi penjualan Tandan Buah Segar (TBS) pada Koperasi Mutiara Bumi pada tahun 2019 yaitu sebesar 47% dilakukan penjualan di Koperasi Mutiara Bumi, dan lebih banyak anggota koperasi yang tidak menjual Tandan Buah Segar (TBS) ke koperasi yaitu sebesar 53%. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi hal yang serupa yaitu sebesar 47% penjualan dilakukan di Koperasi Mutiara Bumi, dan 53% melakukan penjualannya diluar koperasi (Lampiran 3). Terjadinya perbedaan penjualan

sebagaimana tersebut di atas diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga, keterikatan, jarak, produksi.

Dalam melakukan penjualan, petani tidak hanya menjual ke koperasi tetapi juga ke pihak lain diluar koperasi. Adapun pihak diluar koperasi terdiri dari ;(1) pedagang pengumpul (Non Koperasi) yang selalu siap kapanpun untuk membeli TBS kepada petani, non koperasi disini adalah pedagang pengumpul yang membeli hasil kebun petani secara langsung, dalam hal ini yaitu pedagang pengumpul tidak menggunakan fasilitas koperasi dalam hal transaksi jual belinya (*delivery order* koperasi), (2) Pedagang Besar/RAM (Non Koperasi), non koperasi disini adalah pedagang besar yang menggunakan fasilitas koperasi dalam hal transaksi jual belinya (*delivery order*). Dan Penjualan di koperasi dilakukan (3) Pabrik Kelapa Sawit yang ada di Kecamatan Bajubang dalam hal ini yaitu melalui Koperasi. Pabrik kelapa sawit mitra Koperasi Mutiara Bumi yaitu PT. Asia Sawit Lestari (ASL). Saat Ini Koperasi Mutiara Bumi Masih Melakukan Penjualan Kelapa Sawitnya Ke PT ASL, Kerjasama koperasi dengan pihak PT ASL dimulai pada tahun 2022, jenis perjanjian: pemenuhan bahan baku TBS, Nomor : 018/LEG-ASL/XII/2022 (Lampiran 11). Dapat dilihat bahwa terdapat keberagaman lembaga penjualan hasil TBS yang ada di Koperasi Mutiara Bumi sehingga masing-masing petani sawit yang menjual hasil TBS nya ke koperasi maupun kepada pedagang pengumpul dan pedagang besar memiliki kriteria TBS dan harga yang ditetapkan masing-masing pedagang.

Berikut ini penjualan yang dilakukan oleh Koperasi Mutiara Bumi ke PT.Asia Sawit Lestari periode Bulan Juni sampai dengan Agustus 2023:

Tabel 2. Jumlah Penjualan Tandan Buah Segar (TBS) Koperasi Mutiara Bumi ke PT. Asia Sawit Lestari (ASL) Bulan Juni-Agustus Tahun 2023

No	Bulan	Tonase (kg)	Total Rupiah
1	Juni	1.184.481	2.390.752.329,53
2	Juli	1.518.077	3.215.437.260,00
3	Agustus	1.519.832	3.374.949.589,73

Sumber: Invoice Koperasi Mutiara Bumi ke PT. ASL Juni-Agustus 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas, penjualan yang dilakukan Koperasi Mutiara Bumi ke PT. Asia Sawit Lestari diketahui berdasarkan tonase dan rupiah yang diterima koperasi. Pada Bulan Juni, penjualan sebanyak 1.184.481 Kg dengan pendapatan yang diterima koperasi sebanyak Rp.2.390.752.329,53. Pada Bulan Juli, penjualan sebanyak 1.518.077 Kg dengan pendapatan yang diterima koperasi sebanyak Rp.3.215.437.260,00. Pada Bulan Agustus, penjualan sebanyak 1.519.832 Kg dengan pendapatan yang diterima koperasi sebanyak Rp.3.374.949.589,73.

Hasil Tandan Buah Segar (TBS) yang dijual oleh petani di Koperasi Mutiara Bumi berbeda-beda dimana harga TBS pada tahun 2020, di pabrik kelapa sawit sekitar Rp.1.669/Kg, dengan kriteria brondolan harus dikirim ke pabrik dan jumlah brondolan minimal 12,5% dari berat TBS keseluruhan yang diterima pabrik, tandan terdiri dari buah mentah 0%, buah matang minimal 95% dan buah lewat matang maksimal 5%, tandan tidak boleh bergagang panjang, tidak terdapat tandan yang kosong, tandan maupun brondolan segar dalam karung harus bebas dari sampah, tanah, pasir atau benda lainnya, tidak terdapat TBS yang dikirim ke pabrik beratnya kurang dari 3 Kg pertandan. Sedangkan petani sawit yang menjual TBS nya melalui pedagang pengumpul dengan harga Rp. 1.515/Kg dengan kriteria buah matang minimal 95% buah lewat matang maksimal 5%,

dengan kriteria brondolan harus dikirim ke pabrik dan jumlah brondolan minimal 12,5% dari berat TBS keseluruhan yang diterima pedagang pengumpul.

Koperasi Mutiara Bumi dan pedagang pengumpul sebagai lembaga penjualan memiliki kelemahan dan kelebihan antara lain 1) Petani menjual TBS ke koperasi akan mendapatkan harga yang lebih tinggi namun menjualnya harus banyak dan kualitas yang baik juga petani harus membawa sendiri hasil TBS ke pabrik karena koperasi tidak menyediakan pengangkutan sehingga biaya pengangkutan ditanggung sendiri oleh petani, 2) Petani menjual hasil TBS nya ke pedagang pengumpul mendapatkan harga yang lebih murah dari pabrik kelapa sawit, tetapi petani tidak perlu untuk membawa hasil TBS nya pada saat menjual dikarenakan pedagang pengumpul sendiri yang akan mengambil hasil TBS ke masing-masing rumah/kebun petani.

Dilihat dari harga yang ditawarkan oleh masing-masing lembaga memiliki harga yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa petani yang menjual hasil TBS ke pabrik sawit akan mendapatkan harga yang lebih besar dari pedagang pengumpul dan jarak yang ditempuh petani tidak jauh. Namun kenyataannya petani masih menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul walaupun pabrik kelapa sawit memberikan harga yang lebih tinggi dan melalui koperasi petani juga bisa mendapatkan jaminan sosial seperti kemudahan dalam meminjam uang. Hal ini dikarenakan pedagang pengumpul juga dapat memberikan jaminan sosial kepada petani walaupun petani belum menjualkan hasil TBS nya dan petani dapat menggantikannya pada saat petani menjualkan hasil TBS nya. Selain itu jumlah produksi TBS membuat petani beranggapan jika produksi yang dihasilkan lebih sedikit maka akan menjual pedagang pengumpul berada pada satu desa yang

sama dengan petani sehingga petani tidak menjualkan hasil TBS nya ke pabrik kelapa sawit.

Dalam menetapkan harga, Koperasi Mutiara Bumi juga mempertimbangkan harga yang ditawarkan di tempat TBS akan dijual dalam hal ini PT.Asia Sawit Lestari selaku mitra dalam penjualan. Berikut ini adalah data harga TBS yang diterima oleh Koperasi Mutiara Bumi Bulan Juni-Agustus 2023:

Tabel 3. Harga Penjualan Tandan Buah Segar (TBS) Koperasi Mutiara Bumi ke PT. Asia Sawit Lestari (ASL) Bulan Juni-Agustus Tahun 2023

No	Bulan	Harga (Rp.)
1	Juni	2.023,46
2	Juli	2.123.41
3	Agustus	2.226,17

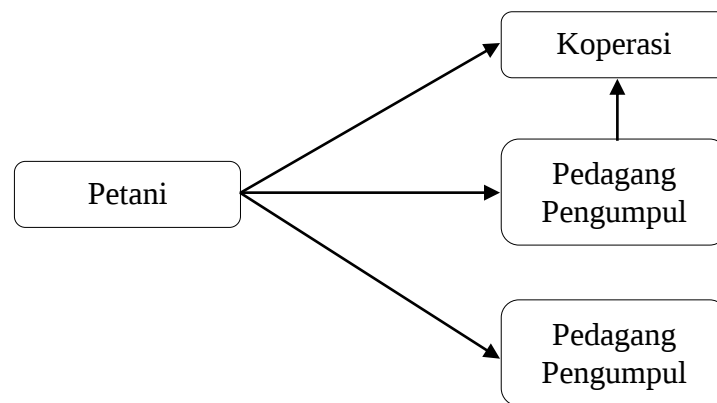
Sumber: Invoice Koperasi Mutiara Bumi ke PT. ASL Juni-Agustus 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besaran harga yang diperoleh oleh Koperasi Mutiara Bumi dalam melakukan penjualan TBS ke PT. Asia Sawit Lestari. Pada Bulan Juni, harga yang diberikan oleh PT. Asia Sawit Lestari sebesar Rp.2.023,46. Pada Bulan Juli, harga yang diberikan oleh PT. Asia Sawit Lestari sebesar Rp.2.123,41. Pada Bulan Agustus, harga yang diberikan oleh PT. Asia Sawit Lestari sebesar Rp.2.226,17. Berarti untuk Bulan Juni hingga Agustus, harga yang diterima oleh Koperasi Mutiara cenderung mengalami kenaikan.

Petani kelapa sawit yang sudah terdaftar dalam keanggotaan Koperasi Mutiara Bumi seharusnya wajib menjualkan hasil tandan buah segarnya kepada koperasi dikarenakan Koperasi Mutiara Bumi sudah tersertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan dalam hal penjualan kelapa sawit Koperasi Mutiara Bumi memiliki perjanjian kerjasama antara koperasi dengan pihak PT.Asia Sawit Lestari sebagai pihak penerima hasil tandan buah segar. Hal ini

dilakukan koperasi sebagai bentuk berjalannya ISPO di Koperasi Mutiara Bumi, namun masih banyak anggota yang lebih memilih menjual hasil tandan buah segarnya kepada pedagang pengumpul dan tidak menjalankan kewajibannya sebagai anggota koperasi yang terikat oleh ISPO. Dalam hal ini pula koperasi tidak mengeluarkan sanksi atau hukuman apapun untuk menangani permasalahan ini sehingga anggota koperasi terus melakukan penjualan di luar koperasi. Berikut ini alur yang terjadi dalam penjualan TBS oleh petani di daerah penelitian:

Gambar 1. Alur Penjualan Tandan Buah Segar (TBS) oleh Petani di Daerah Penelitian



Pada gambar 1 di atas, bisa dilihat alur penjualan yang dilakukan oleh para petani di daerah penelitian. Mereka dapat memilih menjual ke Koperasi Mutiara Bumi ataupun ke luar koperasi dalam hal ini kepada para pedagang pengumpul. Para petani bisa menjual ke koperasi, ke pedagang pengumpul yang menjual juga ke koperasi, dan ke pedagang pengumpul yang menjual tidak ke koperasi.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keputusan Anggota Koperasi Dalam Menjual Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit: Kasus Koperasi Mutiara Bumi Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari”**.

1.2 Perumusan Masalah

Tanaman kelapa sawit adalah salah satu tanaman perkebunan yang banyak diusahakan oleh masyarakat khususnya di Provinsi Jambi, selain menjadi sumber pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan, sawit juga merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup menjanjikan. Salah satu andalan dari petani di Desa Pompa Air adalah kelapa sawit. Kelapa sawit yang dihasilkan petani yaitu dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS).

Semakin tinggi harga jual tandan buah segar yang di dapat oleh petani diharapkan akan berdampak baik terhadap penerimaan dan kesejahteraan keluarga petani. Petani yang selama ini menjual ke pedagang pengumpul akan sulit untuk dapat menetapkan harga dikarenakan posisi pedagang pengumpul sebagai *price taker* sehingga penerimaan yang didapat petani akan cenderung rendah dan tidak stabil. Kondisi ini dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kualitas tandan buah segar sesuai dengan standar pabrik, sehingga petani dapat meningkatkan harga jual tandan buah segar dan ikut menentukan harga jual tandan buah segar mereka (*price setter*).

Kenyataan yang terjadi petani kelapa sawit yang menjual tandan buah segar melalui pedagang pengumpul berfikir jika pedagang pengumpul lebih memberikan keuntungan diantaranya ialah (1) petani tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan dan waktu, sebab pedagang pengumpul yang akan mendatangi rumah petani, (2) petani tidak perlu memperhatikan kualitas dan kuantitas tandan buah segarnya, (3) pedagang pengumpul dapat menjamin kelangsungan hidup petani, dengan memberikan pinjaman dan petani dapat mencicilnya pada saat petani menjual tandan buah segarnya. Walaupun mereka mengetahui

harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul relatif rendah dari pada jika mereka menjual langsung ke pabrik kelapa sawit (Koperasi Mutiara Bumi).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penjualan Tandan Buah Segar (TBS) petani di daerah penelitian?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan anggota koperasi dalam melakukan penjualan hasil Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Ke Koperasi Mutiara Bumi Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penjualan Tandan Buah Segar (TBS) oleh petani di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan anggota koperasi dalam Melakukan Penjualan Hasil Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit ke Koperasi Mutiara Bumi Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan untuk menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi peneliti dari pihak yang berkepentingan sebagai bahan masukan dan informasi dalam penambahan pengetahuan atau wawasan.